



MU/RAMDANI

PEMBAGIAN DIVIDEN: Presiden Direktur Bank OCBC NISP, Parwati Surjaudaja (kiri), bersama Direktur Hartati berbincang-bincang saat rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) dan paparan publik di Jakarta, kemarin. RUPST PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) 2022 menyetujui perseroan untuk membagikan dividen tunai Rp22 per saham. Parwati Surjaudaja mengatakan dividen dibayarkan berdasarkan 20% atau sebesar Rp504.796.533.384 dari laba bersih tahun 2021 sebesar Rp2,5 triliun.

OCBC NISP Bukan Laba Rp2,5 T

HASIL Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2021 Bank OCBC NISP menyetujui kinerja perseroan atas laba bersih sebesar Rp2,5 triliun, yakni meningkat 20% dari tahun sebelumnya.

“Ini didorong oleh peningkatan pendapatan bunga bersih (NII) sebesar 7,5%. Di sisi lain, beban operasional meningkat 2% dan beban cadangan kerugian penurunan nilai turun 7%. Margin bunga bersih (NIM) tercatat 3,8% disebabkan oleh menurunnya *loan deposit ratio* akibat pembayaran kredit yang belum optimal,” kata Direktur Bank OCBC NISP Hartati, kemarin.

Sepanjang 2021, total aset bank tercatat tumbuh 4% menjadi Rp214 triliun, ditopang oleh pertumbuhan kredit sebesar 5% menjadi Rp121 triliun, pertumbuhan efek-efek dan obligasi pemerintah. Hal ini sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi.

RUPST juga menyetujui penggunaan laba perseroan tahun 2021 sebesar 20% atau Rp504,79 miliar sebagai dividen tunai atau setara Rp22 per saham. Kemudian sebesar Rp100 juta disisihkan untuk cadangan umum, dan sisa laba bersih ditetapkan sebagai laba ditahan.

Di kesempatan yang sama, PT Bank OCBC NISP (NISP) juga menargetkan penyaluran kredit tumbuh 8% sampai 11% di 2022 sejalan dengan target pemerintah.

“Pertumbuhan kredit di kisaran 8% sampai 11% yang akan kami jalankan secara *prudential*, dengan prinsip kehati-hatian,” kata Hartati.

Pada 2021, Bank OCBC NISP menyalurkan kredit senilai Rp120,8 triliun atau tumbuh 5,1% dari tahun sebelumnya senilai Rp114,9 triliun. Sebesar 86% kredit disalurkan kepada sektor produktif yang terdiri atas kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 41% dan 45%.

Ia merinci, 31% kredit disalurkan ke sektor perindustrian, 22% ke sektor perdagangan, 20% ke sektor jasa, 9% ke pertanian dan pertambangan, 3% ke sektor konstruksi, serta sektor lain 15%.

Kredit bermasalah atau *nonton performing loan* (NPL) juga akan dijaga di bawah 3% pada 2022.

Adapun pada 2021, rasio NPL bruto Bank OCBC NISP tercatat sebesar 2,4% atau lebih rendah jika dibandingkan dengan NPL rata-rata industri perbankan yang berkisar 3%. (Try/E-2)

Aset Kripto Resmi Dipajaki Mulai 1 Mei

Diperlukan kepastian hukum, kesederhanaan, dan kemudahan administrasi dalam pemungutan, penyeteroran, dan pelaporan aset kripto.

M ILHAM RAMADHAN AVISENA
ilham@mediaindonesia.com

PEMERINTAH menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 68/PMK.03/2022 tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) atas Transaksi Perdagangan Aset Kripto. Aturan tersebut mulai berlaku pada 1 Mei 2022.

Salah satu pertimbangan PMK itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebutkan perlunya kepastian hukum, kesederhanaan, dan kemudahan administrasi pemungutan, penyeteroran, dan pelaporan aset kripto.

“Perlu mengatur ketentuan mengenai pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan

atas transaksi perdagangan aset kripto,” tulisnya seperti dikutip kemarin.

PMK tersebut mengatur pengenaan PPN diberlakukan atas penyerahan barang kena pajak tidak berwujud berupa aset kripto oleh penjual aset kripto, dan jasa kena pajak berupa jasa penyediaan sarana elektronik yang digunakan dalam transaksi perdagangan aset kripto, oleh penyelenggara perdagangan melalui sistem elektronik.

Kemudian jasa kena pajak berupa jasa verifikasi transaksi aset kripto dan atau jasa manajemen kelompok penambang aset kripto oleh penambang aset kripto.

Sementara itu, pengenaan PPh diberlakukan kepada penjual aset kripto, penye-

lenggara perdagangan melalui sistem elektronik, atau pemambang aset kripto. Penjual aset kripto akan dipungut PPh pasal 22 dengan tarif 0,1% dari nilai transaksi aset kripto, tidak termasuk PPN dan PPNBM dan bersifat final.

Dongkrak pendapatan

Bank Dunia dalam laporannya bertajuk *East Asia and Pacific Economic Update April 2022: Braving the Storms* menyebutkan Undang-Undang 7/2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) dinilai dapat mendongkrak pendapatan Indonesia hingga 1,2% dari produk domestik bruto (PDB) dalam jangka menengah. Beleid itu juga dinilai akan mengurangi kesenjangan pajak di Indonesia secara signifikan.

“Perkiraan awal menunjukkan bahwa UU HPP dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,7%-1,2% dari PDB dalam jangka menengah, semua hal lainnya konstan. Ini akan menjembatani kesenjangan

pajak sekitar 12%-20%. Ini cukup signifikan,” demikian petikan laporan itu.

Lembaga pemberi pinjaman itu juga menilai UU HPP dapat mendorong penerimaan pajak dalam waktu dekat dan meningkatkan ruang fiskal. Pasalnya, beleid itu memperluas basis dan meningkatkan tarif pajak.

Perluasan basis pajak itu dilakukan melalui pengenalan pajak karbon, penghapusan pembebasan PPN, pengumpulan PPN pada platform *e-commerce* domestik, penyerhanaan proses persetujuan untuk reformasi cukai, dan program deklarasi aset (pengampunan pajak).

Peningkatan tarif dilakukan di tiga bidang yakni tarif PPN dinaikkan dari 10% menjadi 11% pada April 2022 dan menjadi 12% pada 2025. Lalu braket pajak penghasilan atas 35% ditambahkan untuk berpenghasilan tinggi, dan pembatalan pemotongan tarif pajak penghasilan badan. (E-3)

Danamon Komitmen Bangun Ekosistem Industri Otomotif

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) bersama anak perusahaannya PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) dan didukung perusahaan induk MUFG Bank, Ltd (MUFG) menegaskan komitmen mereka untuk membangun ekosistem industri dan pasar otomotif nasional.

“Sebagai sebuah grup, Danamon, Adira Finance dan MUFG, memiliki kesamaan aspirasi dan keyakinan yang mendalam bahwa Indonesia memiliki peluang besar untuk tumbuh secara ekonomi, sosial, dan jangka panjang,” ujar Direktur Utama PT Bank Danamon Tbk, Yasushi Itagaki, kemarin.

Yasushi mengatakan bahwa industri otomotif merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan penggerak ekonomi yang lebih hijau melalui pengembangan teknologi. “Selama ini kami selalu fokus dan memberikan dukungan kepada ekosistem industri otomotif,” ujarnya.

Yasushi menambahkan, selama 65 tahun terakhir, Danamon telah mengembangkan jaringan nasabah yang luas dengan pemahaman mendalam tentang pasar Indonesia, serta membangun *franchise* yang kredibel dan dihormati, ditan-

dai dengan hubungan yang kuat dengan klien dan mitra, terutama yang aktif di segmen komersial dan UKM.

Komitmen itu semakin kuat sejak 2019, saat Danamon menjadi bagian dari MUFG – bank terbesar di Jepang dan salah satu lembaga keuangan terkemuka di dunia, terutama sebagai bank pilihan bagi sebagian besar produsen dan pemasok mobil Jepang.

Hal itu juga turut menguatkan posisi Adira Finance sebagai perusahaan *multifinance* yang mendukung kebutuhan keuangan pembeli ritel roda dua dan roda empat, baik kendaraan baru maupun bekas, dan melayani semua merek.

Komitmen pada pertumbuhan ekonomi dan ekosistem industri otomotif nasional ditunjukkan Danamon bersama Adira Finance dan didukung MUFG dengan menjadi *official bank partner* dan *official multi-finance partner* perhelatan IIMS Hybrid 2022 yang tengah dihelat.

“Danamon bangga bisa menjadi bagian dari momentum penting ini, yang menunjukkan komitmen kami untuk mendukung program stimulus pemerintah Indonesia yang bertujuan mengangkat pertumbuhan industri otomotif dan pariwisata,” tandas Yasushi. (Ant/RO/E-3)



DOK DANAMON

CEO INTIMATE SHARING: Direktur Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Yasushi Itagaki, memberikan sambutan dalam acara CEO Intimate Sharing Session, Kamis (31/3). Dalam sambutannya, Yasushi mengungkapkan bahwa Danamon, Adira Finance, dan MUFG merasa terhormat dapat berpartisipasi dalam IIMS 2022 dan menjadi mitra perbankan dan *multifinance* resmi salah satu perhelatan otomotif terbesar di Tanah Air tersebut.



PT EMDEKI UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kantor & Pabrik
Krikilan 294, Gresik 61177, Indonesia
Telepon : +62 31 7507001, +62 31 7508155
Fax : +62 31 7507234
Email : corsec@emdeki.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	2021	2020		2021	2020
ASET			LIABILITAS DAN EKUITAS		
ASET LANCAR			LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Kas dan setara kas	233.678	230.641	Utang bank jangka pendek	10.000	-
Piutang usaha			Utang usaha – Pihak ketiga	18.695	17.523
Pihak berelasi	172	40	Utang lain-lain – Pihak ketiga	149	22
Pihak ketiga – bersih setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.208 dan Rp 1.151 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	28.709	24.549	Utang pajak	3.006	6.629
Piutang lain-lain – Pihak ketiga	798	1.259	Beban masih harus dibayar	9.498	9.514
Persediaan – bersih setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 564 dan Rp 920 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	70.180	63.340	Liabilitas kontrak	2.140	982
Uang muka kepada pemasok	8.923	1.944	Liabilitas sewa jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	100	89
Pajak dibayar di muka	46	866	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	43.588	34.759
Biaya dibayar di muka	69	20	LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Jumlah Aset Lancar	342.575	322.659	Liabilitas pajak tangguhan	13.010	8.021
ASET TIDAK LANCAR			Liabilitas sewa jangka panjang – dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	112	213
Investasi jangka panjang	710	294	Liabilitas diestimasikan atas imbalan kerja	23.396	40.711
Taksiran tagihan pajak penghasilan	421	730	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	36.518	48.945
Uang muka kepada pemasok	919	-	JUMLAH LIABILITAS	80.106	83.704
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.659 dan Rp 2.923 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	609.238	619.182	EKUITAS		
Aset hak-guna – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 191 dan Rp 79 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	191	303	EKUITAS yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Goodwill	28.580	28.580	Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham (Rupiah penuh)	253.015	253.015
Aset tidak lancar lainnya	2.766	1.936	Modal dasar – 6.000.000.000 saham	2.945	2.945
Jumlah Aset Tidak Lancar	642.825	651.025	Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.530.150.002 saham	253.015	253.015
JUMLAH ASET	985.400	973.684	Modal hibah	102.691	102.691
			Saldo laba dicadangkan	5.360	4.961
			Saldo laba belum dicadangkan	125.312	114.043
			Komponen ekuitas lainnya	402.311	398.926
			Sub-jumlah	891.634	876.581
			Kepentingan non-pengendali	13.660	13.399
			JUMLAH EKUITAS	905.294	889.980
			JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	985.400	973.684

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas	
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Modal Hibah	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba Dicadangkan	Saldo Laba Belum Dicadangkan	Komponen Ekuitas Lainnya		Sub-jumlah			
						Kerugian Aktuarial	Labanya yang Belum Direalisasi atas Investasi Jangka Panjang				Surplus Revaluasi
Saldo 1 Januari 2020	253.015	2.945	102.691	4.799	94.785	(11.790)	175	375.187	821.807	12.591	834.398
Cadangan wajib Entitas	-	-	-	162	(162)	-	-	-	-	-	-
Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	-	2.352	-	-	(1.882)	470	17	487
Pembagian dividen	-	-	-	-	(22.771)	-	-	-	(22.771)	-	(22.771)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	39.839	(3.545)	(32)	40.813	77.075	791	77.866
Saldo 31 Desember 2020	253.015	2.945	102.691	4.961	114.043	(15.335)	143	414.118	876.581	13.399	889.980
Cadangan wajib Entitas	-	-	-	399	(399)	-	-	-	-	-	-
Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	-	3.320	-	-	(2.590)	730	28	758
Pembagian dividen	-	-	-	-	(30.362)	-	-	-	(30.362)	-	(30.362)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	38.710	8.289	321	(2.635)	44.685	233	44.918
Saldo 31 Desember 2021	253.015	2.945	102.691	5.360	125.312	(7.046)	464	408.893	891.634	13.660	905.294

Catatan:
Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugianto Adi & Rekan (Member of HLB International) dengan opini wajar tanpa modifikasi.

Jakarta, 06 April 2022
PT EMDEKI UTAMA Tbk
Direksi

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	2021	2020
PENJUALAN BERSIH	397.308	349.983
BEBAN POKOK PENJUALAN	(310.677)	(262.814)
LABA KOTOR	86.631	87.169
Pendapatan lain-lain	13.557	10.467
Beban penjualan	(18.987)	(10.871)
Beban umum dan administrasi	(31.981)	(31.212)
Beban pendanaan	(537)	(1.205)
Beban lain-lain	(1.638)	(4.252)
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK	47.045	50.096
TAKSIRAN BEBAN PAJAK		
Kini	(7.103)	(7.971)
Tangguhan	(1.091)	(2.040)
Jumlah taksiran beban pajak	(8.194)	(10.011)
LABA TAHUN BERJALAN	38.851	40.085
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:		
Surplus revaluasi	-	37.073
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	10.306	(3.525)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(95)	22
POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:		
Laba yang belum direalisasi atas investasi jangka panjang	416	(54)
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(95)	22
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak	6.067	37.781
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	44.918	77.866
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	38.710	39.839
Kepentingan non-pengendali	141	246
LABA TAHUN BERJALAN	38.851	40.085
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	44.685	77.075
Kepentingan non-pengendali	233	791
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	44.918	77.866
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	15	16

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	422.523	371.964
Pembayaran kas kepada pemasok	(323.558)	(261.792)
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	(64.856)	(53.000)
Kas yang dihasilkan dari operasi	34.109	57.172
Penerimaan pendapatan bunga	5.319	8.402
Pembayaran beban keuangan	(510)	(1.205)
Pembayaran beban pajak	(10.950)	(6.344)
Penerimaan restitusi pajak	730	3.350
Penerimaan lain-lain	1.145	951
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	29.843	62.326
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(5.435)	(3.430)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(919)	-
Penambahan aset tidak lancar lainnya	-	(51)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.354)	(3.481)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) utang bank jangka pendek	10.000	(4.000)
Pembayaran liabilitas sewa	(90)	(80)
Pembayaran dividen	(30.362)	(22.771)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(20.452)	(26.851)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.037	31.994
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	230.641	198.647
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	233.678	230.641